

MENINGKATKAN PENALARAN MORAL MAHASISWA DALAM MEREDUKSI PERILAKU MENYONTEK MELALUI PENDEKATAN ANALISIS TRANSAKSIONAL

Jamilah Aini Nasution¹

Ahmad Sukri Nasution²

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah^{1,2}

jamilahaini34@gmail.com

nasutionahmadsukri@gmail.com

Abstrak

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional untuk meningkatkan penalaran moral mahasiswa BK UMN Al Washliyah guna mereduksi perilaku menyontek. Kemudian secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan penalaran moral mahasiswa BK UMN Al Washliyah sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen dengan menggunakan bentuk pre experimental design yang digunakan dalam penelitian ini adalah the one group pretest posttest design. Adapun subjek penelitian yaitu mahasiswa BK UMN Al Washliyah yang tingkat penalaran moral berkategori rendah sebanyak 6 (enam) orang mahasiswa dan berkategori tinggi 4 (empat) orang mahasiswa. Alat ukur penalaran moral yang digunakan dalam penelitian yaitu instrumen yang sudah baku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Asymp. Sig. lebih kecil dari alpha yaitu $0.005 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional efektif untuk meningkatkan penalaran moral mahasiswa guna mereduksi perilaku menyontek.

Kata kunci: penalaran moral, perilaku menyontek, pendekatan analisis transaksional.

Abstract

In general, this study aims to determine the effect of implementing group guidance services with a transactional analysis approach to improve the moral reasoning of BK UMN Al Washliyah students to reduce cheating behavior. Then specifically, this study aims to prove that there are differences in moral reasoning of BK UMN Al Washliyah students before and after being given group guidance services with a transactional analysis approach. This research is a quantitative research with experimental research design using the pre experimental design used in this study is the one group pretest posttest design. The research subjects were the BK UMN Al Washliyah students with a low category of moral reasoning as many as 6 (six) students and a high category of 4 (four) students. The moral reasoning instrument used in research is a standard instrument. The results of this study indicate that Asymp. Sig. smaller than alpha which is $0.005 < 0.05$, so it can be concluded that group guidance services with a transactional analysis approach are effective for improving students' moral reasoning to reduce cheating behavior.

Keywords: moral reasoning, cheating behavior, transactional analysis approach.

1. PENDAHULUAN

Hidup dalam era globalisasi memiliki banyak kasus yang membutuhkan pertimbangan moral dalam penyelesaiannya. Tantangan terbesar dalam era globalisasi adalah persaingan untuk menjadi terdepan. Azizy (dalam Asmani, 2011) mengungkapkan bahwa globalisasi memiliki kata kunci yang kompetisi. Dalam sebuah kompetisi, yang keluar sebagai pemenang adalah yang terbaik. Hal ini berlaku pada semua aspek kehidupan, baik pengetahuan, teknologi, jaringan, kualitas produk, pelayanan, integrasi, ataupun akuntabilitas. Namun pada kenyataannya, globalisasi tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga dampak negatif. Asmani (2011) mengatakan bahwa kompetisi, integritas, dan kerja sama merupakan dampak positif globalisasi, sedangkan dekadensi moral, konsumerisme, permisifisme, serta lahirnya generasi instan adalah sebagian dampak negatif dari globalisasi. Contoh konkret perilaku generasi instan adalah menyontek. Menyontek merupakan kecurangan yang dilakukan pada saat *test*. Menyontek dapat dilakukan dengan usaha sendiri maupun dengan bantuan teman. Ronney dan Steinbach (dalam Barzegar dan Khezini, 2011) mendefinisikan menyontek sebagai penggunaan cara apapun untuk mendapatkan sesuatu dengan tidak adil, termasuk berbohong, menutupi kebenaran, penipuan, dan pelanggaran kepercayaan.

Jika ditelusuri lebih jauh, salah satu faktor penting penyebab terjadinya perilaku menyontek adalah pendidikan moral yang diperoleh seseorang. Mujahidah (2009) dalam kaitannya dengan hal ini mengatakan bahwa salah satu faktor utama penyebab perilaku menyontek adalah moralitas. Selain itu, Brown dan Choong (2003) mengatakan bahwa yang menyebabkan

seseorang menyontek adalah karena ingin mendapatkan nilai dengan cara yang mudah, pengaruh budaya lingkungan pendidikan, kesulitan yang dihadapi, dan kurangnya kualitas pendidik. Fenomena yang terjadi di Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku mahasiswa yang mengindikasikan perilaku menyontek, seperti: memberikan jawaban atau tugas yang telah selesai kepada teman, menyalin tugas atau jawaban teman, dan menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian. Penggunaan catatan pada saat ujian memiliki media yang beragam, seperti: mencetak buku dengan pola yang diperkecil, menulis di sebuah kertas (kopekan), menulis di meja, dinding bahkan di anggota tubuh. Bahkan mahasiswa cenderung menggunakan *smartphone* untuk mencari jawaban ujian.

Mahasiswa BK adalah kaum intelektual yang berperan sebagai *agent of social change*. Mahasiswa yang berada pada rentang usia antara 16-25 tahun seharusnya dalam berpikir dan bertindak lebih menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku pada lingkungan. Menyontek merupakan perilaku yang menunjukkan degradasi moral. Lickona (2013) mengatakan bahwa ada 10 aspek degradasi moral yang melanda suatu negara yang merupakan tanda-tanda kehancuran suatu bangsa, yaitu : (1) meningkatnya kekerasan pada remaja, (2) penggunaan kata-kata yang buruk, (3) pengaruh *peer group* (rekan kelompok) yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, (5) kaburnya batasan moral baik-buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9)

membudayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Hal inilah yang harus dihindari untuk membentuk lulusan-lulusan yang berkualitas terutama lulusan kependidikan, sebab pendidik yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas juga. Kondisi-kondisi tersebut harus segera diatasi agar UMN Al Washliyah memiliki generasi-generasi yang jujur. Salah satu bentuk kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK) yang bisa dilaksanakan untuk membantu mahasiswa guna meningkatkan penalaran moral yang baik di lingkungan universitas adalah layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional. Layanan bimbingan kelompok dapat membantu mahasiswa untuk memberikan pemahaman tentang penalaran moral dan mengentaskan perilaku menyontek, sementara pendekatan analisis transaksional efektif dilaksanakan pada kegiatan kelompok. Analisis Transaksional menekankan pada aspek kognitif rasionalbehavioral dan berorientasi kepada peningkatan kesadaran sehingga konseli akan mampu membuat putusan-putusan baru dan mengubah cara hidupnya Corey (dalam Gantina, 2016). Oleh karena itu pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan analisis transaksional dianggap dapat meningkatkan penalaran moral guna mereduksi perilaku menyontek mahasiswa BK. Pemberian layanan bimbingan kelompok kepada mahasiswa program studi BK juga dapat memberikan pengalaman dan menambah keilmuan mahasiswa sebagai calon guru BK.

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan penalaran moral mahasiswa BK UMN Al Washliyah

guna mereduksi perilaku menyontek melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional. Kemudian secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk perbedaan penalaran moral mahasiswa BK di UMN Al Washliyah dalam perilaku menyontek sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen dengan menggunakan bentuk *pre experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguhsungguh (Sugiyono, 2010:109). Bentuk *pre experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the one group pretest posttest design*. Penelitian ini tidak memiliki kelompok kontrol sebab fokus penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki kebiasaan menyontek. Subjek pada penelitian dipilih menggunakan teknik *non-random sampling*, dengan metode *purposive sampling*.

Subjek penelitian didapat berdasarkan konsistensi jawaban terhadap instrumen dan tingkat penalaran moral. Berdasarkan data *pre test*, peneliti memilih 6 (enam) orang mahasiswa dengan tingkat penalaran moral rendah dan 4 (empat) orang mahasiswa tingkat penalaran moral tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat penalaran moral tinggi diikutsertakan dalam kegiatan bimbingan kelompok agar dapat membantu dan memberikan pandangan yang positif. Penelitian ini memanfaatkan instrumen baku yang disusun oleh Rumapea (2015). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket yang dimodifikasi dari *Defining Issued*

Inisial Siswa	Pre Test		Post Test	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
ABM	85	Rendah	113	Tinggi
AGRS	60	Sangat Rendah	104	Tinggi
ASYMH	79	Rendah	124	Tinggi
DAP	126	Tinggi	137	Sangat Tinggi
DWDY	122	Tinggi	140	Sangat Tinggi
KNAB	81	Rendah	114	Tinggi
MJYTI	128	Tinggi	135	Sangat Tinggi
SGRA	125	Tinggi	130	Tinggi
SRRY	64	Sangat Rendah	97	Sedang
VBVS	77	Rendah	101	Sedang
Total Skor	947		1195	
Ratarata	94.7	Sedang	119.5	Tinggi

Test (DIT) dalam bentuk bahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pre-test dan Post-test Penalaran Moral Mahasiswa

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei hingga juni. Sebelumnya, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data *pre test* sebagai gambaran awal kondisi penalaran moral mahasiswa BK UMN Al Washliyah. Berdasarkan data yang

telah dianalisis, maka dapat diputuskan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional dapat diberikan kepada 6 (enam) orang mahasiswa yang diketahui tingkat penalaran moral cenderung rendah dan 4 (empat) orang mahasiswa yang diketahui tingkat penalaran moral tinggi. Peneliti melibatkan mahasiswa yang berkategori tinggi agar ikut serta membantu teman dengan memberikan argumen, saran, maupun motivasi. Kemudian setelah kegiatan layanan bimbingan kelompok selesai hingga enam kali pertemuan, peneliti mengumpulkan data *post test*. Data *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Penalaran Moral Mahasiswa

data *pre test* dan *post test*. Rata-rata tingkat penalaran moral mahasiswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sedang. Kemudian setelah diberikan layanan, tingkat penalaran moral mahasiswa meningkat yaitu menjadi kategori tinggi.

2. Perbedaan Hasil Pre Test dan Post Test Penalaran Moral Mahasiswa

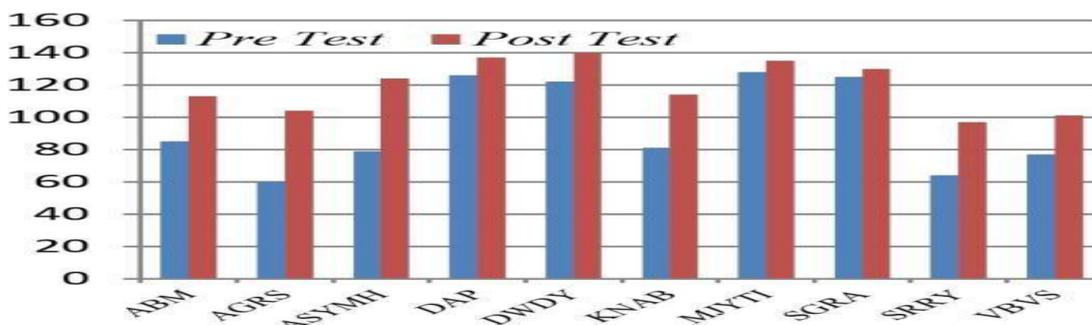
Berikut perbedaan hasil *pre test* dan *post test* penalaran moral mahasiswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Pre Test dan Post Test Penalaran Moral Mahasiswa

Skor	Kategori	Pre Test		Post Test	
		F	%	F	%
≥ 132	Sangat Tinggi	0	0	3	30
10 s/d < 132	Tinggi	4	40	5	50
88 s/d < 110	Sedang	0	0	2	20
66 s/d < 88	Rendah	4	40	0	0
< 66	Sangat Rendah	2	20	0	0
Jumlah		10	100	10	100

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan penalaran moral pada subjek penelitian sebelum dan sesudah

pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional. Peningkatan penalaran moral mahasiswa dapat dilihat secara jelas pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Perbedaan Pre Test dan Post Test Penalaran Moral

Gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat penalaran moral mahasiswa meningkat. Sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dianggap

	<i>Pre Test – Post Test</i>
Z	-2.805 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.005

memberikan pengaruh yang signifikan.

3. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan analisis statistik non- parametrik dengan uji *Wilcoxon's* menggunakan SPSS 20.00. Uji *Wilcoxon's* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Analisis ini digunakan apabila peneliti ingin melihat ada atau tidaknya perbedaan kondisi subjek penelitian antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan (Siegel, 1997). Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

a. H_0 diterima jika $(Asym.Sig) > \alpha$

b. H_a diterima jika $(Asym.Sig) \leq \alpha$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis hasil uji *Wilcoxon's* terhadap data *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Pre Test dan Post Test Penalaran Moral Mahasiswa

- a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*
- b. *Based on negative ranks*

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima sebab *Asymp. Sig.* lebih kecil dari α yaitu 0.005 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional efektif untuk meningkatkan penalaran moral mahasiswa guna mereduksi perilaku menyontek. Mahasiswa pada usia 18 sampai 23 tahun umumnya berada pada tahap peralihan, sehingga faktor modeling, konflik kognitif, relasi dengan kawan sebaya, dan peluang pengambilan peran dapat

mempengaruhi penalaran moral (Santrock, 2007). Pada tahap peralihan ini, individu cenderung masih memilih peran yang akan diambilnya dalam hubungannya dengan sesama (Rumapea, 2015). Terkait dengan isu-isu moral yang terjadi, individu dikhawatirkan mengalami konflik kognitif yang nantinya akan mempengaruhi caranya menjalin hubungan dengan teman sebaya. Hal ini sehubungan dengan tugas perkembangan dewasa awal yaitu membina relasi yang hebat, individu dalam hal ini adalah mahasiswa masih memilih dan memilah nilai-nilai yang akan dipegang dan dijadikan prinsip dalam hidup.

Mahasiswa BK yang nantinya menjadi guru BK diharapkan dapat memilih nilai-nilai yang positif sebagai prinsip dalam hidup. Hal ini dikarenakan mahasiswamahasiswa tersebut akan menanamkan nilai-nilai karakter yang positif pula bagi calon peserta didik. Menyontek merupakan perilaku curang yang jelas memiliki nilai moral negatif. Menyontek sama halnya dengan mencuri, sehingga perilaku ini tidak dibenarkan dalam pendidikan. Mahasiswa sebagai calon guru BK tentunya tidak dibenarkan untuk berperilaku seperti tersebut. Oleh sebab itu untuk mereduksi perilaku menyontek, mahasiswa diberikan pemahaman tentang penalaran moral melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional berpotensi memberikan dampak yang positif bagi kepribadian individu. Hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan kepada 10 (sepuluh) orang mahasiswa. Seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut mengalami peningkatan nilai penalaran moral dalam mereduksi

perilaku menyontek. Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penalaran moral mahasiswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional yaitu 94.7 yaitu berkategori sedang. Sementara itu, setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional nilai rata-rata penalaran moral mahasiswa meningkat menjadi 119.5 berkategori tinggi. Suasana yang baik dan menguntungkan akan membantu individu untuk mampu menghadapi kenyataan (Saya Ok!). Pada awal pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, mahasiswa dibantu untuk memahami struktur *ego state*-nya sendiri. Kemudian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok didominasi dengan *game* dan menganalisis *life script* anggota kelompok. Selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berlangsung, anggota kelompok sangat antusias dalam berbagi pengalaman dan pendapat. Anggota juga merasa sedih dan keliru dengan kebiasaan-kebiasaan menyontek yang kerap dilakukan. Mahasiswa juga diberikan contoh langsung dan tidak langsung terkait penalaran moral yang diinterpretasikan melalui *game*. Kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung selama 6 (enam) kali pertemuan. Hal ini dirasa sudah cukup untuk meningkatkan penalaran moral mahasiswa. Terbukti bahwa terjadi peningkatan sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan.

Data penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan penalaran moral. Peningkatan penalaran moral diharapkan dapat mereduksi kebiasaan mahasiswa dalam menyontek. Sebelum

penelitian dilaksanakan, peneliti banyak mendapati bahwa mahasiswa BK UMN Al Washliyah saling berbagi tugas harian maupun akhir, serta jawaban saat ujian tengah dan akhir semester. Hal ini tentu sangat meresahkan, sebab mahasiswa BK UMN Al Washliyah sedang berada dalam tahap pembentukan sebagai calon pendidik. Pada kompetensi pribadi seorang guru, jelas disebutkan bahwa seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik salah satunya yaitu jujur.

4. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional dapat membantu meningkatkan penalaran moral mahasiswa BK UMN Al Washliyah dalam mereduksi perilaku menyontek.
2. Terdapat perbedaan tingkat penalaran moral mahasiswa BK UMN Al Washliyah sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan analisis transaksional.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Barzegar, K. dan Khezri, H. 2012. "Predicting Academic Cheating Among Fifth Grade Students: The role of self efficacy and academic selfhandicapping". *Journal of Life Science Biomed*, 2 (1): 1-6.
- Brown, B. S. dan Choong, P. 2003. "Identifying the Salient Dimensions of Student Cheating and Their Key Determinants in a Private University". *Journal of Business and Economics Research*, 1 (3): 75-84.
- Lickona, T. 2008. *Pendidikan Karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Terjemahan oleh Lita S. 2013. Bandung: Nusa Media.
- Gantina, K.S. 2016. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Rumapea, S.R. 2015. "Tahapan Penalaran Moral Mahasiswa S1 Bimbingan Konseling Universitas Negeri Padang dalam Perilaku Menyontek". Tesis. Padang: UNP.
- Santrock, J. W. Tanpa tahun. *Remaja*. Terjemahan oleh Benedictine W. 2007. Jakarta: Erlangga.
- Siegel, S. 1997. *Statistika Non-parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia.